



Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik di Sekolah Dasar

Siti Hadi¹, Nurul Delima Kiska², Shella Maryani³

¹ SD Negeri 124/IX Tanjung Pauh, Indonesia

^{2,3} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar2, 2021

Revised Apr 27, 2021

Accepted Jul 10, 2021

Keywords:

Rasa ingin tahu
Pembelajaran Tematik
Peserta Didik

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika yang ada dalam pembelajaran tematik yang terdiri dari ranah kognitif, afekti dan psikomotor.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III, dan guru. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dokumentasi dan angket terbuka. Metode observasi ini digunakan untuk dapat mengamati dan mengetahui secara langsung karakter rasa ingin tahu dan jujur peserta didik. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil sekolah, perangkat pembelajaran data peserta didik dan problematikan karakter yang timbul dalam pembelajaran tematik, Metode angket terbuka digunakan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik yang penulis belum dapatkan dari hasil wawancara. Data pada penelitian ini dianalisis dengan urutan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi..

Temuan utama: Hasil dari penelitian dimana dengan pembelajaran tematik dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu peserta didik kelas rendah.

Keterbaruan penelitian: Keterbaruan penelitian ini terdapat pada analisis pembelajaran tematik pada terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar. Karakter yang dilihat yaitu karakter rasa ingin tahu dan juga karakter jujur. Dimana dua karakter tersebut penting untuk ditingkatkan pada pedrts didik yang memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Shella Maryani
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: shellamaryani27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas adalah proses pembelajaran yang dalam setiap kegiatan prosesnya banyak mengalami perubahan yang signifikan. Sistem pendidikan yang baik tercipta apabila sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang kompeten dan kreatif serta mampu membina hubungan baik dengan guru di sekolah [1]. Pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui kegiatan belajar [2]. Peran guru dalam mengajar dituntut untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan [3]. Pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan bimbingan sehingga membentuk karakter yang baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh komponen-komponen yang mendukung dalam kegiatan belajar tersebut.

Karakter peserta didik usia sekolah dasar masih perlu untuk dibentuk. Karakter tidak bisa diwariskan karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang tidak instan karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari [4]. Sekolah harus mampu untuk memanfaatkan sumber yang tersedia sebagai media pembelajaran pendidikan karakter, mulai dari lingkungan sekolah sampai kepada lingkungan masyarakat [5]. Pendidikan karakter perlu dipelajari dalam konteks sekolah [6]. Karakter peserta didik sangat perlu untuk dibentuk dari usia sekolah dasar dikarenakan nantinya akan berpengaruh pada keberlangsungan hidup mereka, oleh karena itu dalam pendidikan tidak hanya terfokus pada hasil pembelajaran saja akan tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter peserta didik. Adapun nilai-nilai dasar karakter yang perlu dikembangkan tersebut, diantaranya yaitu: bertakwa (*religious*), tanggung jawab (*responsible*), disiplin (*discipline*), jujur (*honest*), sopan (*polite*), peduli (*care*), kerja keras (*hardwork*), sikap yang baik (*good attitude*), toleransi (*tolerance*), kreatif (*creative*), mandiri (*independent*), rasa ingin tahu (*curiosity*), semangat kebangsaan (*nationality spirit*), menghargai (*respect*), bersahabat (*friendly*), dan cinta damai (*peace full*) [7]. Pendidikan karakter bangsa menerapkan visi dan teori pendidikan nilai yang didasarkan pada pandangan filosofi humanisme, progresivisme, dan rekonstruksi sosial bukan “transfer of knowledge” yang digunakan pada masa lalu dan yang mengkerdilkan pandangan filosofi esensialisme dan perenialisme [8]. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab 3 pilar pendidikan yaitu: pendidikan dalam keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan melalui masyarakat [9]. Berdasarkan uraian di atas dimana pendidikan karakter sangat mendukung dalam dunia pendidikan yang perlu dikembangkan dimana pendidikan karakter merupakan pembentukan peserta didik agar memiliki nilai-nilai dari pendidikan karakter.

Karakter peserta didik pada usia sekolah dasar berifat universal yaitu mengingginnya emosi, fisik dan psikologi, perubahan peran, perilaku dan nilai-nilai. Dengan demikian dimana karakteristik yang universal ini berdampak terhadap perkembangan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerak) [10]. Setiap peserta didik di sekolah disiapkan untuk menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara difasilitasi pengembangan cara berpikir aktif-positif dan keterampilan yang memadai melalui upaya menjadikannya untuk bertumbuh dan berkembang dan mampu menjadi pribadi yang kreatif [11]. Pembelajaran berbasis karakter kreatif yang dikembangkan harus memenuhi tiga kriteria yaitu: layak, praktis dan efektif [12]. Maka dari itu dalam pendidikan karakter peserta didik sangat tergantung pada pendidik atau seorang guru untuk dapat memahami, membimbing dalam perkembangan karakter setiap peserta didik yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi dari pemahaman seorang guru dalam membaca situasi dan kondisi peserta didik serta mampu memanfaatkan lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna tanpa mengabaikan penanaman karakter [13]. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. [14]. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) [15]. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran selain itu didalam pembelajaran tematik banyak mengandung nilai-nilai karakter peserta didik yang perlu di kembangkan oleh guru.

Penelitian analisis pembelajaran tematik di sekolah dasar sebelumnya pernah diteliti, dimana pada penelitian tersebut terfokus pada problematika dalam pembelajaran tematik yang terdapat pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor [16]. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menganalisis pembelajaran tematik terhadap karakter peserta didik

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan pembelajaran tematik. Dimana karakter yang akan dilihat yaitu karakter rasa ingin tahu pada peserta didik. Pembelajaran tematik dalam penerapannya sangat memberikan rasa ingin tahu kepada peserta didik dikarenakan dengan pembelajaran tematik memanfaatkan lingkungan sekitar yang dijadikan tema dan diintegrasikan kedalam beberapa muatan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang mana hasil dari penelitian tersebut berupa kata-kata bukan angka [17]. Maka dari itu dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hasil dari penelitian yang dilakukan analisisnya pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka untuk mendapatkan deskripsi yang objektif [18]. Pada penelitian ini hanya meneliti dan bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik terhadap karakter peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 124/IX Tanjung Pauh. Sebuah data yang akurat memerlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan pokok penelitian. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara semi terstruktur, dan angket terbuka.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik yang digunakan dalam analisis data ada 3 tahapan yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data [19]. Teknik dalam melihat keabsahan data dimana peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai embanding terhadap data itu [20].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, karakter yang paling sulit ditanamkan kepada peserta didik ialah rasa ingin tahu . Peserta didik Kelas III tidak berani menjawab pertanyaan guru atau maju ke depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru. Dalam hal keaktifan untuk menyampaikan pendapat atau berbicara, mereka masih sangat kurang. Sehingga guru menerapkan urutan absen untuk peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau maju ke depan kelas. Terkadang guru juga menunjuk peserta didik yang gaduh atau terlihat melamun saat pembelajaran berlangsung. Sikap tidak percaya diri peserta didik juga ditunjukkan lirihnya suara mereka ketika menjawab pertanyaan dan membaca di depan kelas. Peserta didik C mengaku grogi ketika menjawab pertanyaan guru atau maju ke depan kelas, sehingga berpengaruh pada suaranya ketika menyampaikan pendapat atau membaca di depan kelas. Hasil observasi penulis juga menunjukkan karakter jujur perlu lebih ditanamkan lagi. Sebab, masih terdapat peserta didik yang bertanya temannya dan membuka buku secara sembunyi-sembunyi ketika ulangan harian berlangsung. Padahal sudah disampaikan oleh wali kelas untuk mandiri dalam mendapatkan nilai. Ketika penulis bertanya kepada peserta didik C kenapa ia membuka buku saat ulangan, ia menjawab takut apabila hasilnya tidak lebih dari KKM, kemudian dimarahi oleh orang tuanya. Sebab ia lupa materi yang sudah ia pelajari.

Pembelajaran tematik membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu. Pembelajaran tematik merupakan komponen dari pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk aktif mencari, mendapatkan konsep pembelajaran yang sedang dibahas, prinsip keilmuan yang penuh arti, nyata, dan bersumber dari pemikiran setiap peserta didik [21]. Sehingga dalam pembelajaran tematik sangat menuntut guru untuk mempersiapkan diri secara lebih agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat melaksanakannya dengan baik [22]. Selain dari persiapan penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai materi harus lebih lengkap. Pembelajaran tematik ini memberikan pengalaman baru pada peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran tematik ini dapat memberikan peningkatan rasa ingin tahu dan jujur pada peserta didik. Dan juga gaya dari guru dalam penyampaian materi sangat mempengaruhi dari respon peserta didik. guru dituntut dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas serta memberikan dorongan peserta didik dapat menggali potensi diri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional [23]. Berdasarkan uraian diatas dimana peran guru dalam mengajar dituntut untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan yaitu melakukan analisis evaluasi pembelajaran tematik di kelas rendah sekolah dasar [24]. Sedangkan peneliti melakukan analisis pembelajaran tematik terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar. Dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik kepada peserta didik dapat meningkatkan karakter peserta didik salah khususnya pada karakter rasa ingin tahu dan jujur. Penerapan pembelajaran tematik memberikan pengalaman baru pada peserta didik.

Keterbaruan penelitian ini terdapat pada analisis pembelajaran tematik pada terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar. Karakter yang dilihat yaitu karakter rasa ingin tahu dan juga karakter jujur. Dimana dua karakter tersebut penting untuk ditingkatkan pada peserta didik yang memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa ingin tahu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 124/IX Tanjung Pauh, siswa-siswi kelas III dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini. Harapannya semoga peneitian ini dapat bermanfaat kedepannya.

REFERENSI

- [1] Z. Ramdani., S. Amrullah., and L. F. Tac. "Pentingnya kolaborasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas". *MEDIAPSI*, vol. 5, no. 1, pp. 40-48, 2014.
- [2] N. Nasution., Wahyudin. "Strategi Pembelajaran". Medan: Perdana publishing, 2017.
- [3] R. N. K. Rambe. "Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia." *Jurnal tarbiyah*, vol. 25, no. 1, pp. 93-124, 2018.
- [4] H. Gunawan, "Pendidikan karakter". Bandung: Alfabeta, 2012.
- [5] E. Ramdani. "Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 10, no. 1, pp. 1-10, 2018.
- [6] Jeynes, W. H. "A meta-analysis on the relationship between character education and student achievement and behavioral outcomes." *Education and Urban Society*, vol. 51, no. 1, pp. 33-71. 2019
- [7] Lestari, A. S., Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter. Ed-31, 1-20, 2014
- [8] Hasan, S. H. "Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter." *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81-95. 2012
- [9] S. Suyahman. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis TIK dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa SMP Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020." In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 3, pp. 689-703)*. 2019
- [10] B. Budiyo., and F. A. Feriandi. "Menggali Nilai Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai Sumber Pendidikan Karakter." In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 92-103)*. 2017
- [11] U. A. Mumin. "Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2, July), 15-26, 2018.
- [12] I. Anugraheni, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 132-138, 2018.
- [13] D. Aulia., and L. Y. Sa'dun Akbar, "Pembelajaran tematik sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning," vol. 3, no. 1, 2017.
- [14] I. Anshory., S. Y. Saputra., and D. J. Amelia, "Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, vol. 4, no. 1, pp. 35-46, 2018.
- [15] R. Widyaningrum, "Model pembelajaran tematik di MI/SD," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, vol. 10, no. 1, pp. 107-120, 2012.
- [16] A. Mandasari., S. Hartini., and M. Mustofa, "Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Peserta Didik Kelas Iv Di Sd N Kadipiro no. 144 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, vol. 14, no. 2, 2019.
- [17] N. Huda., and A. G. Kencana, "Analisis kesulitan siswa berdasarkan kemampuan pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi," *Prosiding Semirata 2013*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [18] L. Moleong, "Penelitian Kualitatif", Bandung: Rosda Karya, 2012.
- [19] D. R. Miftakhi., and F. Ardiansah, "Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online," *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, vol. 3, no. 2, pp. 151-158, 2020.
- [20] M. Pritandhari, "Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, vol. 4, no. 2. 2020
- [21] Rusman. "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- [22] Abd. Kadirdan Hanun Asrohah. "Pembelajaran Tematik". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- [23] Sa'dun Akbar, Iffah Qurrotul A'yun, Febrianti Yuli Satriani, Wahyu Widodo, Rakyen Paranimmita S.K, Dina Ferisa. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- [24] T. Sumaharti., H. Marzuki., and S. Utami, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 3, 2020.